

## INTISARI

Jamur tiram putih sebagai bahan suplemen vitamin D juga mengandung bahan aktif yang berpotensi toksik. Dengan demikian perlu dibuktikan keamanan penggunaan melalui uji toksisitas subkronis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi toksisitas subkronis jamur tiram kaya vitamin D ditinjau dari histopatologi hepar.

Penelitian eksperimental ini menggunakan rancangan “*Post Test Only Randomized Control Group Design*” dengan 60 ekor tikus Wistar yang dibagi secara acak dalam enam kelompok. KI sebagai kontrol negatif diberi pakan standar dan aquadest selama 28 hari. KII-VI diberi jamur tiram putih kaya vitamin D dengan dosis 400, 2000, 4000, 8000, dan 10000 IU selama 28 hari. Pemberian dosis jamur tiram putih kelompok II-VI diantaranya 0,0016gr; 0,0817gr; 0,1634gr; 0,3269gr; 0,4087gr/200grBB. Pengambilan jaringan hepar dilakukan sesuai hari kematian, diterminasi maksimal hari ke-28 kemudian dibuat preparat histopatologi.

Rerata kerusakan histopatologi hepar tikus jantan 6 kelompok berturut-turut adalah  $37.20 \pm 42.70$ ;  $21.72 \pm 22.20$ ;  $45.00 \pm 52.69$ ;  $47.00 \pm 41.58$ ;  $67.36 \pm 53.31$ ;  $77.64 \pm 124.55$  sedangkan pada tikus betina berturut-turut adalah  $164.69 \pm 134.79$ ;  $89.04 \pm 110.25$ ;  $56.11 \pm 60.26$ ;  $89.44 \pm 120.15$ ;  $94.68 \pm 80.46$ ;  $88.96 \pm 124.04$ . Hasil uji statistik KI-KVI betina menggunakan uji *Anova*  $p=0,737$  ( $p>0,05$ ) dan uji Kruskal Wallis KI-KVI jantan  $p=0,796$  ( $p>0,05$ ) menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan kerusakan hepar antar kelompok jantan maupun betina.

Jamur tiram putih kaya vitamin D cenderung meningkatkan secara tidak bermakna nilai skor kerusakan hepar pada tikus jantan pada penggunaan subkronis jamur tiram putih kaya vitamin D.

**Kata kunci:** jamur tiram putih kaya vitamin D, gambaran histopatologi hepar, uji toksisitas subkronis